

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Konsep pendidikan diperlukan penggunaan bahasa, bahasa belajar bagaimana bisa berkomunikasi dalam masyarakat, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia adalah salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Adapun tujuan dari mata pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar para siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang integrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara (Asnita & Ummul Khair, 2020:56).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (Pramana & Suarjana, 2019). Keterampilan berbicara adalah suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain (Mauliza & Asiah, 2016). Peningkatan kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan karena dengan kemampuan berbicara dapat tercipta generasi yang cerdas, kritis dan kreatif (Santriana Son, 2019). Keterampilan berbicara tidak hanya menunjang dalam dunia sosial maupun bermasyarakat saja, melainkan juga sangat diperlukan dalam suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Suryantari dalam Sitorus, 2022:2). Terkait di dalam dunia pendidikan, keterampilan berbicara dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat atau ide yang sedang dipikirkan (Mauliza & Asiah, 2016). Keterampilan berbicara merupakan yang perlu ditanamkan dalam suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan peserta didik agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung akan timbul rasa pada diri siswa (Sultan & Irawan, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan masih banyak permasalahan rendahnya keterampilan berbicara yang terjadi di sekolah namun banyak juga siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran, pasif, tidak pernah bertanya, dan hanya diam saja ketika ditanya oleh guru. Siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung ini terjadi karena siswa malu dan takut menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan yang mereka miliki.

Faktor lain menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan model dalam pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja, yaitu model konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dan pasif di dalam kelas. Mengembangkan keterampilan berbicara tidak bisa hanya dengan

mengandalkan keaktifan guru saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini juga ditemukan di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan. Nilai bahasa Indonesia masih rendah melihat permasalahan rendahnya keterampilan berbicara, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang mengutamakan aktifitas proses belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Seorang guru perlu menggunakan model atau metode yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran (Tamara, 2019:133). Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*.

Model *Time Token* ini mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum mengungkapkan pendapat tanpa harus merasa takut dan malu Model Pembelajaran ini jika diaplikasikan baik dan sesuai prosedur, tentunya akan cukup membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2019).

Peneliti ingin menerapkan penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat aktif dalam kegiatan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan siswa dapat merangsang daya imajinasinya untuk memahami materi pelajaran. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang terbentuk dalam kelompok diskusi yang bertujuan anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain, sehingga semua siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diterapkan model *Time Token* yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian pada penelitian Tika Sulistiawati (2017) “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 7 Bandar Lampung”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas III masih rendah sehingga perlu adanya peningkatan keterampilan berbicara.
2. Siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kata-kata, ide, gagasan serta perasaannya dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti ini membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *Time Token* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023?

2. Bagaimana gambaran keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa tanpa menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Time Token* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan pengalaman di kelas III SD Negeri 060971 Medan Tuntungan T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas keterampilan berbicara.

- b) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c) Sebagai informasi strategi pembelajaran untuk menambah pengetahuan guru.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Keterampilan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih aktif, dan mempermudah belajar bahasa Indonesia melalui penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b) Bagi guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran metode keterampilan berbicara inovatif dan kreatif, serta memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai pemahaman bagi sekolah untuk memperhatikan model pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi penerapan dari ilmu yang dipelajarinya dan bermanfaat dalam hal menambah pengalaman melakukan kegiatan penelitian.